

Analisis Peran Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Materi Haid dan Nifas di Kalangan Siswi MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo

Astidva Nadia Maharani

UIN Sunan Ampel Surabaya
06040121094@student.uinsby.ac.id

Zaini Tamin AR¹

UIN Sunan Ampel Surabaya
zainitamim@gmail.com

Abstract: *The extracurricular activities for female students, as a form of religious education, hold significant potential in enhancing the understanding of women's fiqh, particularly on topics such as menstruation (haid) and postpartum bleeding (nifas), among female students. However, such activities are rarely implemented in schools, despite the relevance of these topics to practical daily life needs. This study aims to analyze the role of extracurricular activities in improving the understanding of women's fiqh among female students at MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. The research adopts a qualitative approach, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The data were analyzed descriptively to portray the implementation of the extracurricular activities and their impact on the students' understanding of women's fiqh. The findings reveal that the routine extracurricular activities at MTs Darul Ulum not only provide a deep understanding of the fiqh of menstruation and postpartum bleeding but also enhance the students' ability to apply religious knowledge in their daily lives, both at school and at home. Moreover, these activities create an inclusive space for discussion, allowing students to actively ask questions and engage in dialogue, thus making the learning process more interactive and effective. This study contributes to the understanding of the importance of extracurricular activities as a model of religious education that can be applied in other schools to enhance women's fiqh knowledge and foster religious character development among the younger generation.*

Keywords: *Women's Activities, Women's Fiqh, Menstruation and Postpartum Bleeding.*

¹ Selain mengajar di UIN Sunan Ampel Surabaya, penulis juga mengajar di STAI YPBWI Surabaya

Abstrak: Kegiatan keputrian, sebagai salah satu bentuk pendidikan keagamaan, memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita, khususnya pada materi haid dan nifas, di kalangan siswi. Namun, kegiatan ini masih jarang diimplementasikan di sekolah-sekolah, padahal topik tersebut sangat relevan dengan kebutuhan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan keputrian dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada siswi MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan keputrian serta dampaknya terhadap pemahaman siswi terkait fiqih wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keputrian yang dilaksanakan secara rutin di MTs Darul Ulum tidak hanya memberikan pemahaman mendalam mengenai fiqih haid dan nifas, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswi dalam mengaplikasikan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, kegiatan ini menciptakan ruang diskusi yang inklusif, memungkinkan siswi untuk aktif bertanya dan berdiskusi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan wawasan tentang pentingnya kegiatan keputrian sebagai model pendidikan agama yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan pemahaman fiqih wanita dan membentuk karakter religius pada generasi muda.

Kata kunci: Kegiatan Keputrian, Fiqih Wanita, Haid dan Nifas

Introduction

Pemahaman fiqih wanita di kalangan siswi MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo masih sangat kurang terutama pada materi haid dan nifas, hal ini disebabkan karena para siswi yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran fiqih berlangsung di kelas. Banyak siswi yang tidak sepenuhnya fokus pada materi yang diajarkan, baik karena kurangnya minat terhadap topik tersebut atau kurangnya pemahaman akan pentingnya mempelajari fiqih wanita dalam kehidupan sehari-hari mereka. Materi haid dan nifas, yang merupakan bagian penting dari fiqih wanita, sering kali dipandang sepele oleh sebagian siswi. Padahal, pemahaman yang baik tentang hal ini sangat penting, karena berkaitan langsung dengan praktik ibadah mereka, seperti shalat, puasa, dan kegiatan keagamaan lainnya. Ketidaktahuan mengenai hukum-hukum

seputar haid dan nifas dapat menyebabkan kesalahan dalam menjalankan kewajiban agama dan bahkan mempengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka.²

Untuk meningkatkan pemahaman fiqih wanita di kalangan siswi, perlu adanya pendekatan yang lebih efektif dalam pengajaran. Penggunaan metode yang lebih interaktif, serta pemberian contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dapat membantu siswi lebih memahami materi tersebut. Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka mengenai fiqih wanita agar siswi merasa lebih nyaman dalam bertanya dan mengungkapkan kebingungannya. Dan diharapkan pemahaman fiqih wanita di kalangan siswi MTs Darul Ulum Waru dapat meningkat secara signifikan.³ Sekolah atau madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan di Indonesia yang telah di atur dan diakui oleh pemerintah pada undang-undang pasal 17 dan 18 nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, sekolah dan madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁴ Sekolah atau madrasah merupakan sebuah lembaga yang ditujukan untuk pembelajaran peserta didik dibawah bimbingan serta pengawasan guru. Sekolah sebagai sarana yang telah dirancang untuk pendidikan, memiliki peran penting bagi generasi muda untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi, dikarenakan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat.⁵ Selain itu lingkungan sekolah juga berperan penting dalam membentuk moral peserta didik, beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu kondisi

² Hasil observasi awal dan wawancara dengan Ibu Sichu pada 19 September 2024 di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

³ Khotim Fadhi Et Al., “Peningkatan Pemahaman Haid Melalui Kajian Fiqih Wanita Di Desa Barong Sawahan,” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 2 (2021): 66–74.

⁴ Fata Asyrofi, “Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output,” *Jurnal El-Tarbawi* Vol 8 (2015): 94.

⁵ Deden Danil, “Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan Di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut),” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol 3 (2009): 30.

fisik peserta didik, pengajar, staf, metode pembelajaran serta lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah lingkungan rumah, pada peserta didik yang telah duduk di bangku SMP mereka akan menghabiskan waktu kurang lebih 7 jam dalam sehari di sekolah, yang artinya dalam sehari mereka menghabiskan hampir sepertiga waktunya untuk belajar di lingkungan sekolah. Oleh karena itu sekolah memiliki pengaruh besar bagi kehidupan peserta didik.⁶ Di lingkungan sekolah, peserta didik adalah orang yang membutuhkan bimbingan orang lain agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta mendapatkan bimbingan akhlak agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia.⁷ Maka dari itu, diperlukan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, kegiatan keagamaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang ataupun sekelompok orang secara terus menerus dan berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan keagamaan di sekolah berperan penting dalam membina pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama islam. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keimanan serta pengalaman tentang ajaran agama islam pada peserta didik agar senantiasa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi serta kehidupan bermasyarakat. Melalui kegiatan keagamaan ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berorganisasi, serta menambah wawasan tentang keagamaan. Diharapkan manfaat tersebut tidak hanya dirasakan ketika menjadi peserta didik di sekolah saja tetapi juga pada kehidupan ketika bermasyarakat. Kegiatan keagamaan sangat penting dilaksanakan di sekolah juga dikarenakan saat ini beberapa orang tua kurang memberikan ilmu ataupun pemahaman pendidikan agama islam kepada anaknya ketika di rumah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman serta pengetahuan agama sehingga mereka

⁶ Ahmad Lahmi, "Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam," Istawa: Jurnal Pendidikan Islam vol 1 (2016): 123.

⁷ Nada Shofa, "Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Dan Mutu Pendidikan," Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 7 (2022).

tidak bisa mengajarkan kepada anak-anak mereka. Tanpa disadari hal tersebut dapat berdampak negatif pada anak karena kurang memahami ajaran agama dengan baik.⁸

Maka perlu dibentuk kegiatan keagamaan di sekolah, biasanya bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah adalah, sholat jumat berjamaah bagi peserta didik laki-laki di hari Jum'at, melaksanakan kegiatan pondok romadhon ketika bulan ramadhan tiba, memperingati hari-hari besar islam seperti isra'mi'raj, maulid nabi SAW, kemudian kegiatan keputrian yang diikuti oleh peserta didik perempuan beragama muslim yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis sekitar pukul 14.20 sampai selesai.⁹ Ketika memasuki jam pelajaran terakhir, peserta didik perempuan menuju ke istana baca untuk melaksanakan kegiatan keputrian. Materi yang di berikan pada kegiatan keputrian biasanya seperti materi tentang fiqih wanita, karena persoalan wanita sangat-sangat di perhatikan dalam islam.

Fiqih wanita merupakan bagian ilmu fiqih yang berfokus pada muslimah, tujuannya agar wanita dapat memahami prinsip hukum syariat islam yang telah di tetapkan oleh Allah SWT. Dengan mempelajari ilmu Fiqih maka setiap muslim akan mengetahui cara berthaharah, beribadah dengan baik dan benar serta mengetahui apa saja perbuatan yang termasuk pada kategori sunnah, wajib, makruh dan haram.¹⁰ Akan tetapi seringkali materi yang di sampaikan juga disesuaikan dengan hal-hal lainnya, seperti pada sekolah MT's ini materi yang di sampaikan berganti ganti tidak hanya seputar fiqih wanita, tetapi juga materi umum seperti toleransi, gotong royong dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan keputrian ini cukup sederhana yaitu dengan

⁸ Rara Fransiska, "Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 21 Kota Bengkulu," An-Nizom Vol. 2 (N.D.): 408.

⁹ Alya Anggraeni, "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten," Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Vol 7 (2022).

¹⁰ Tiara Angraini, "Efektivitas Ekstrakurikuler Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Siswa Sma Negeri 9 Medan," Jurnal Kualitas Pendidikan Vol. 2 (2024): 118.

disampaikannya materi keputrian oleh guru BTQ, di setiap harinya guru yang mengajar materi keputrian juga bergantian dan masing-masing guru memberikan materi yang berbeda-beda setiap harinya. Kegiatan ini bertempat di istana baca dan diikuti serta oleh seluruh peserta didik perempuan beragama muslim mulai dari kelas 1 sampai kelas 3. Kegiatan keputrian merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang masih jarang dilakukan pada sekolah-sekolah lain, apalagi melihat pelaksanaan kegiatan keputrian di MTs darul Ulum Waru Sidoarjo yang dilaksanakan dengan sangat sederhana maka, perlu dianalisis mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan keputrian, serta peran dari kegiatan keputrian terhadap pemahaman fiqh wanita materi haid dan nifas bagi para siswi di MTs darul Ulum Waru Sidoarjo.

Method

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang dapat mendeskripsikan sebuah situasi secara benar dan nyata kemudian dibentuk berdasarkan teknik pengumpulan serta analisis data yang relevan yaitu dengan cara observasi langsung, melakukan wawancara serta melakukan dokumentasi. Ciri-ciri metode penelitian menurut Lexy J. Moleong adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, mempunyai latar yang alami serta menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, data yang diperoleh berdasarkan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Tiga hal tersebut merupakan komponen wajib untuk memperoleh data dalam penelitian.¹¹ Lokasi pada penelitian bertempat di MTs Darul Ulum Waru. Sekolah tersebut berlokasi di Jl. Kolonel Sugiono No. 101-103, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Alasan memilih sekolah tersebut

¹¹ Binti Mar'atul, "Peran Program Ekstrakurikuler Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Wanita Siswi Kelas Xii Di Sma Negeri 1 Nganjuk," IAIN Kediri, 2017, 26.

untuk dijadikan tempat penelitian yaitu, di MTs darul Ulum Waru ini merupakan sekolah yang melaksanakan kegiatan keputrian untuk meningkatkan pemahaman fiqih wanita pada materi haid dan nifas di kalangan siswi MTs dari kelas satu sampai kelas tiga.¹² Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.¹³

Result, Finding And Discussion

A. Pelaksanaan kegiatan keputrian materi haid dan nifas di MTs Darul Ulum Waru.

Pelaksanaan kegiatan keputrian di MTs Darul Ulum Waru dilaksanakan di hari Seni sampai hari Kamis pada pukul 14.30 sampai selesai sholat ashar. Kegiatan keputrian ini bertempat di ruang yang disebut dengan istana baca. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Sicha selaku guru BTQ dan guru keputrian di MTs Darul Ulum Waru:

“Kegiatan keputrian dilaksanakan ketika para siswa dan siswi melaksanakan sholat Ashar berjamaah, karena dirasa siswi yang sedang haid dan tidak ikut sholat berjamaah selalu ramai serta mengganggu pelaksanaan sholat ashar berjamaah maka, dibentuk kegiatan keputrian setiap hari Senin sampai hari Kamis bagi siswi yang sedang haid agar tidak mengganggu jalannya sholat ashar berjamaah.”¹⁴

Dalam wawancara ini, peneliti bertanya kepada responden tentang pelaksanaan kegiatan keputrian di MTs Darul Ulum. Responden menjelaskan bahwa kegiatan

¹² Nikmatul Saniyah, “Peningkatan Pemahaman Fiqih Wanita Melalui Program Keputrian (Studi Kasus Di Man 1 Madiun),” Iain Ponorogo, 2019.

¹³ Ida Nur, “Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas Viii Dan Ix Di Mts Negeri 4 Sleman,” Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020, 71.

¹⁴ Sicha Sicha, *Analisis Peran Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Materi Haid Dan Nifas Di Kalangan Siswi MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo*, 19 November 2024.

keputrian diadakan pada waktu sholat Ashar berjamaah, yang biasa dilakukan oleh seluruh siswa dan siswi. Namun, bagi siswi yang sedang haid dan tidak ikut dalam sholat berjamaah, sering kali terjadi keramaian yang dapat mengganggu jalannya ibadah tersebut. Oleh karena itu, untuk menjaga kelancaran sholat Ashar berjamaah, pihak sekolah mengambil langkah dengan mengadakan kegiatan keputrian khusus bagi siswi yang sedang haid. Kegiatan keputrian ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis dan diperuntukkan bagi siswi yang tidak dapat mengikuti sholat berjamaah karena alasan tertentu, salah satunya adalah sedang dalam kondisi haid. Dengan adanya kegiatan ini, para siswi yang tidak mengikuti sholat Ashar dapat tetap terlibat dalam aktivitas yang bermanfaat tanpa mengganggu ketertiban pelaksanaan sholat. Selain itu, kegiatan keputrian ini juga bertujuan untuk memberikan wadah bagi siswi untuk tetap mendapatkan ilmu, meskipun mereka tidak terlibat langsung dalam sholat berjamaah.

Penyelenggaraan kegiatan keputrian di MTs Darul Ulum ini menunjukkan perhatian pihak sekolah terhadap kenyamanan dan kelancaran pelaksanaan ibadah bagi seluruh siswa, terutama bagi siswi yang sedang haid. Hal ini juga mencerminkan pendekatan yang inklusif, di mana semua siswi dapat tetap berpartisipasi dalam kegiatan agama dengan cara yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Diharapkan, melalui kegiatan ini, para siswi dapat memperoleh manfaat spiritual dan pendidikan yang tidak kalah pentingnya meskipun mereka tidak melaksanakan sholat Ashar berjamaah.¹⁵

Kegiatan keputrian sendiri merupakan kegiatan yang diadakan oleh sekolah berupa kajian materi fiqih wanita ataupun materi keislaman yang lain, tidak selalu membahas materi haid dan nifas saja. Seperti yang diungkapkan oleh Bu

¹⁵ Zulfikar Zulfikar et al., “Kontribusi Kajian Wanita Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Pada Masyarakat Di Desa Pulorejo,” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2021): 168–73.

Sicha selaku guru BTQ dan guru keputrian di MTs Darul Ulum Waru:

Tidak juga, kadang materi yang di sampaikan juga bermacam-macam seperti mengenai rukun sholat, akhlak, rukun iman dan islam”¹⁶

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan yang diajukan adalah mengenai cakupan materi yang diajarkan dalam kegiatan keputrian di MTs Darul Ulum Waru. Pertanyaan ini dilontarkan untuk memahami sejauh mana materi yang diajarkan dalam kegiatan keputrian terbatas pada satu topik ataukah mencakup berbagai aspek keagamaan lainnya. Respon yang diberikan oleh ibu Sichu tersebut memberikan gambaran yang lebih luas mengenai keragaman materi yang dipelajari di kegiatan keputrian.

Ibu sichu tersebut menjelaskan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya terbatas pada ilmu fiqh yang berkaitan dengan haid dan nifas saja. Meskipun fiqh merupakan salah satu topik penting, materi yang disampaikan dalam kelas agama juga mencakup berbagai aspek lain yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari umat Islam. Salah satu topik yang sering dibahas adalah rukun sholat, yang merupakan bagian penting dari ibadah harian umat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa selain masalah fiqh terkait wanita, materi yang diberikan juga mencakup aspek praktis ibadah, seperti tata cara sholat yang benar.

Lebih lanjut, ibu Sichu selaku guru yang mengajar keputrian juga menambahkan bahwa pembelajaran agama di kelas tidak hanya berfokus pada fiqh atau ibadah, tetapi juga mencakup akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter melalui pembelajaran akhlak merupakan

¹⁶ Sichu, Analisis Peran Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Wanita Materi Haid dan Nifas di Kalangan Siswi Mts Darul Ulum Waru, November 19, 2024.

bagian yang sangat ditekankan, agar peserta didik tidak hanya memahami tata cara beribadah, tetapi juga mampu menjalani kehidupan dengan penuh rasa tanggung jawab dan saling menghormati. Akhlak yang baik menjadi salah satu dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di dalam masyarakat.

Selain itu, ibu sicha tersebut juga menyebutkan bahwa materi mengenai rukun iman dan rukun Islam juga sering disampaikan kepada peserta didik. Rukun iman dan rukun Islam adalah dua pokok ajaran dasar dalam agama Islam yang harus dipahami oleh setiap Muslim. Materi ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran agama Islam, mulai dari keyakinan terhadap Tuhan hingga kewajiban-kewajiban praktis yang harus dilakukan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai rukun iman dan rukun Islam, diharapkan peserta didik dapat lebih mendekatkan diri kepada ajaran agama dan memperkuat iman mereka.

Secara keseluruhan, jawaban yang diberikan oleh Bu Sichu ini menggambarkan bahwa pembelajaran agama yang disampaikan tidak terbatas pada satu aspek saja, melainkan meliputi berbagai bidang yang saling terkait. Materi yang diajarkan mencakup fiqih, ibadah, akhlak, serta ajaran dasar agama Islam seperti rukun iman dan rukun Islam. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang holistik dalam pendidikan agama, yang tidak hanya berfokus pada satu dimensi, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan yang dapat membentuk seorang Muslim yang berilmu dan berakhlak mulia.

Kegiatan keputrian ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswi mulai dari kelas satu sampai kelas tiga MTs. Untuk pemateri dari kegiatan keputrian sendiri yaitu guru BTQ yang ada di Mts darul Ulum Waru, masing-masing guru akan dijadwal secara bergantian untuk menjadi pemateri pada

kegiatan keputrian. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Sicha selaku guru BTQ dan guru keputrian di MTs Darul Ulum Waru:

“Kegiatan keputrian ini dilakukan setiap hari mulai dari hari Senin sampai Kamis dan ada dua guru yang mengajar keputrian, jadwal mengajar saya di hari Selasa dan Kamis, kemudian untuk hari Senin dan Rabu diajar oleh guru lain”¹⁷

Kegiatan keputrian di MTs Darul Ulum Waru ini dilaksanakan setiap hari, mulai dari hari Senin hingga Kamis, dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran khusus bagi para siswi. Program ini merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang dirancang untuk mendukung perkembangan kepribadian dan keterampilan sosial siswi, baik dalam aspek keagamaan, moral, maupun pengembangan diri lainnya. Setiap harinya, ada dua guru yang bertanggung jawab untuk mengajar keputrian, memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat memberikan manfaat maksimal bagi para siswi.

Bu Sicha menjelaskan bahwa beliau mempunyai jadwal untuk mengajar kegiatan keputrian di MTs Darul Ulum Waru setiap hari Selasa dan hari Kamis. Dengan jadwal yang terstruktur seperti ini, para guru dapat fokus pada pembahasan materi yang spesifik setiap harinya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih terarah dan efektif. Masing-masing guru memiliki keahlian dan pendekatan yang berbeda, memberikan variasi dalam pembelajaran yang diterima oleh para siswi.

Bu Sicha tersebut juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang diberikan tidak hanya terbatas pada pengajaran akademik semata, melainkan juga menyentuh aspek pembinaan karakter. Misalnya, dalam beberapa sesi, mereka membahas tentang nilai-nilai kebaikan, etika, dan cara berinteraksi sosial dengan baik. Hal ini penting untuk

¹⁷ Sicha, *Wawancara*, Sidoarjo, 7 November 2024.

membentuk sikap dan perilaku positif para siswi yang akan berguna dalam kehidupan mereka di luar sekolah. Melalui kegiatan keputrian ini, diharapkan para siswi tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga dapat mengembangkan kepribadian yang lebih baik. Dengan adanya pembelajaran yang konsisten dan berkesinambungan dari hari Senin hingga Kamis, diharapkan mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata dengan landasan moral dan karakter yang kuat.¹⁸

Untuk susunan pelaksanaan dari kegiatan keputrian ini yaitu pertama pada tahap pembukaan, guru selaku pemateri memasuki ruangan serta memberikan sambutan kepada para siswi, pada kegiatan ini guru mengajak siswi berbincang-bincang terlebih dahulu sebelum masuk pada materi yang akan dibahas. Setelah kegiatan pembuka, selanjutnya masuk pada kegiatan inti yaitu berupa penyampaian materi pada para siswi, guru menjelaskan materi yang sebelumnya telah disiapkan, dalam proses penyampaian materi ini guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi juga melakukan kegiatan tanya jawab pada para siswi yang mengikuti kegiatan tersebut agar suasana kegiatan keputrian menjadi lebih aktif, hal tersebut juga dilakukan untuk meningkatkan antusiasme para siswi agar lebih fokus serta lebih memahami materi yang disampaikan, disini guru juga berperan sebagai fasilitator. Pada kegiatan keputrian ini akan terjadi sebuah perubahan tingkah laku, seperti yang awalnya siswi yang tidak paham materi haid dan nifas menjadi paham setelah mendengarkan penjelasan dari guru pada kegiatan keputrian ini. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Sicha selaku guru BTQ dan guru keputrian di MTs Darul Ulum Waru:

¹⁸ Intan Sahara, *"Implementasi Ekstrakurikuler Kegiatan Keagamaan Dalam Program Keputrian Di Smkn 5 Malang,"* 2021.

“Tidak ada metode khusus dalam penyampaian materi di kegiatan keputrian ini. Kami, hanya menggunakan metode tanya jawab dan melakukan diskusi bersama siswi”¹⁹

Dalam wawancara yang dilakukan dengan salah satu responden yaitu bu Sicha selaku guru keputrian, peneliti bertanya mengenai metode yang digunakan dalam kegiatan keputrian. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan yang diterapkan dalam proses penyampaian materi kepada siswi yang terlibat. Responden yaitu bu Sicha, yang merupakan salah satu pengurus kegiatan, memberikan jawaban bahwa tidak ada metode khusus atau formal yang diterapkan dalam kegiatan tersebut. Menurutnya, metode yang digunakan lebih bersifat sederhana dan fleksibel, yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi.

Metode tanya jawab yang dimaksudkan oleh responden tampaknya merupakan pendekatan yang bersifat interaktif. Hal ini memungkinkan para peserta, yakni siswi yang mengikuti kegiatan keputrian, untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang sedang dibahas. Dengan cara ini, para siswi dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, karena mereka diberi kesempatan untuk langsung terlibat dalam proses belajar. Tanya jawab juga memberi ruang bagi para peserta untuk menyampaikan pendapat dan klarifikasi jika ada bagian dari materi yang masih kurang dipahami.

Selain itu, diskusi bersama siswi menjadi bagian integral dari metode yang diterapkan. Diskusi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi dari pengurus kepada siswi, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari para peserta. Melalui diskusi, para siswi dapat berbagi pengalaman, saling mendengarkan pandangan, serta berkolaborasi dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang terkait dengan tema keputrian. Proses ini diharapkan dapat membangun

¹⁹ Sicha, *Wawancara*, Sidoarjo, 2 November 2024.

pemahaman yang lebih baik melalui interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok.

Secara keseluruhan, meskipun tidak ada metode formal yang diterapkan dalam kegiatan ini, penggunaan metode tanya jawab dan diskusi menunjukkan pendekatan yang lebih bersifat partisipatif dan kolaboratif. Metode ini memungkinkan para siswi untuk belajar secara aktif dan kritis, serta memberikan ruang bagi pengembangan pemikiran mereka. Meskipun sederhana, cara ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi proses pembelajaran dan saling berbagi antar peserta, yang pada akhirnya mendukung tujuan kegiatan keputrian itu sendiri.²⁰

Setelah guru memaparkan materi pada siswa, untuk tahap yang terakhir yaitu penutup, biasanya guru akan melakukan review pada siswi tentang materi yang baru saja disampaikan, hal itu untuk mengukur apakah para siswi telah memahami betul materi yang disampaikan oleh guru, kemudian guru menutup kegiatan tersebut dengan doa bersama.²¹

B. Peran kegiatan keputrian terhadap pemahaman fiqih wanita materi haid dan nifas

Dengan dilaksanakannya kegiatan keputrian di MTs Darul Ulum Waru menjadikan para siswi memahami tentang kegiatan keputrian, dengan beberapa materi yang diberikan pada saat kegiatan keputrian memberikan banyak sekali manfaat bagi para siswi di MTs Darul Ulum waru. Contohnya seperti menambah pengetahuan mengenai ilmu kewanitaan, paham bagaimana cara merawat diri, memperkuat pengetahuan akhlak. Selain itu dengan adanya kegiatan keputrian ini dapat

²⁰ Aulia Ukhoirul Ummah, Dian Mohammad Hakim, and Muhammad Fahmi Hidayatullah, "Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa Di SMA Brawijaya Smart School Malang," Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan 8, no. 3 (2023): 244–53.

²¹ Aulia Ukhoirul, "Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa Di Sma Brawijaya Smart School Malang," Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Vol 8 (2023): 246.

membantu para siswi untuk mengembangkan keterampilan dalam berorganisasi serta menambah wawasan tentang keagamaan. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Sicha selaku guru BTQ dan guru keputrian di MTs Darul Ulum Waru:

“Tentu ada dampaknya apalagi pada anak-anak yang sangat memperbarikan betul ketika proses kegiatan keputrian mereka akan memahami materi haid dan nifas dengan baik.”²²

Tentunya ada dampak positif yang signifikan terkait dengan pemahaman materi haid dan nifas pada para siswi setelah mengikuti kegiatan keputrian. Menurut Bu Sicha sebagai responden, kegiatan keputrian memberikan kesempatan bagi para siswi untuk mendalami topik-topik penting mengenai kesehatan reproduksi, yang seringkali kurang diperhatikan di lingkungan pendidikan formal. Hal ini sangat membantu terutama bagi anak-anak yang cenderung penasaran dan ingin mengetahui lebih banyak tentang perubahan tubuh yang mereka alami, seperti haid dan nifas.

Bu Sicha sebagai responden menjelaskan bahwa melalui kegiatan ini, para siswi diberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai siklus menstruasi, proses tubuh yang terjadi selama haid, serta pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan selama masa nifas. Kegiatan tersebut juga dirancang untuk menjawab berbagai pertanyaan dan kekhawatiran yang biasanya muncul di kalangan siswi, yang mungkin sebelumnya merasa malu atau tidak tahu harus bertanya pada siapa. Dengan adanya pendekatan yang terbuka dan edukatif, para siswi merasa lebih nyaman dan lebih siap menghadapi perubahan tubuh mereka.

Selain itu, kegiatan keputrian ini turut memberikan penguatan nilai-nilai kesehatan dan kebersihan yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari para siswi. Materi yang diajarkan tidak hanya sebatas teori, tetapi juga mencakup

²² Sicha, *Wawancara*, Sidoarjo, 14 November 2024.

praktik-praktik yang bisa langsung diterapkan, seperti cara menjaga kebersihan selama haid, mengenali tanda-tanda gangguan kesehatan terkait reproduksi, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Dengan demikian, para siswi dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh mereka sejak dini.²³

Secara keseluruhan, kegiatan keputrian terbukti sangat berdampak pada pemahaman siswi tentang materi haid dan nifas. Responden mengungkapkan bahwa hal ini menjadi langkah penting dalam membekali mereka dengan pengetahuan yang benar dan bermanfaat, sehingga tidak hanya memahami aspek biologisnya, tetapi juga memiliki kesadaran mengenai bagaimana merawat tubuh mereka dengan baik. Program ini memberikan kontribusi besar terhadap pendidikan kesehatan reproduksi bagi para remaja, yang seringkali terabaikan dalam pembelajaran formal.²⁴

Melalui kegiatan keputrian ini dapat memberikan dampak yang positif bagi para siswi dan guru, karena dengan diadakannya kegiatan ini dapat digunakan untuk menyalurkan informasi ataupun mempelajari bagaimana menjadi seorang muslimah yang benar. Dengan adanya kegiatan keputrian ini para siswi menjadi lebih paham apa saja kewajiban menjadi seorang muslimah, terlebih pada siswi yang sudah baligh. Pada penyampaian materi haid dan nifas ketika kegiatan keputrian menjadikan para siswi memahami pengertian haid, batas maksimal waktu haid, cara bersuci setelah haid, begitupun dengan materi nifas. Sehingga para siswi dapat menerapkan pengetahuan mengenai fiqih wanita materi haid dan nifas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan keputrian di

²³ Aulia Yola Regita, Chalimatus Sa'dijah, and Devi Wahyu Ertanti, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Program Kokurikuler Kajian Keputrian Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dampit," *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 5, no. 5 (2020): 71–78.

²⁴ Siti Nur Hanifah, "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Keputrian Terhadap Pribadi Muslimah Peserta Didik: Penelitian Di SMK 2 LPPM RI Majalaya Kab. Bandung," 2023.

sekolah, para siswi mendapatkan kesempatan yang sangat berharga untuk lebih memahami apa saja kewajiban yang harus mereka penuhi sebagai seorang muslimah, terutama bagi mereka yang sudah mencapai usia baligh. Kegiatan keputrian ini tidak hanya memberikan wawasan agama, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan sebagai seorang muslimah. Salah satu materi yang sangat penting dalam kegiatan ini adalah mengenai haid dan nifas, dua hal yang sangat relevan dengan kehidupan seorang wanita muslimah setelah mencapai usia baligh. Pentingnya pemahaman tentang haid dan nifas ini tidak bisa dipandang sebelah mata, karena keduanya merupakan bagian dari ajaran agama Islam yang harus dipahami dengan baik. Bagi para siswi yang telah baligh, pengetahuan tentang kedua hal ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kewajiban mereka sebagai seorang muslimah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan syariat. Salah satu tujuan dari kegiatan keputrian ini adalah untuk memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai pengertian haid dan nifas, batasan waktu keduanya, serta tata cara bersuci setelah haid dan nifas, yang semua itu merupakan bagian dari fiqih wanita. Penyampaian materi tentang haid dan nifas dalam kegiatan keputrian menjadi langkah penting dalam mengedukasi para siswi mengenai konsep-konsep dasar yang sangat berkaitan dengan kehidupan mereka sebagai perempuan muslim. Haid adalah kondisi fisiologis yang dialami oleh seorang wanita sebagai tanda bahwa ia telah memasuki masa pubertas atau baligh. Secara fiqih, haid merujuk pada darah yang keluar dari rahim seorang wanita dalam keadaan tertentu, yang terjadi secara alami setiap bulan bagi wanita yang telah mencapai usia baligh, kecuali bagi mereka yang mengalami gangguan kesehatan. Sedangkan nifas adalah darah yang keluar dari rahim seorang wanita setelah melahirkan. Berbeda dengan haid, nifas hanya terjadi setelah proses persalinan dan dapat

berlangsung beberapa hari hingga beberapa minggu. Pemahaman tentang pengertian kedua hal ini sangat penting karena keduanya memiliki peraturan fiqih yang berbeda, terutama dalam hal ibadah seperti shalat, puasa, dan kewajiban-kewajiban lainnya. Oleh karena itu, pemahaman yang benar akan memungkinkan para siswi untuk menjalankan kehidupan agama mereka dengan benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Setelah materi tentang haid dan nifas disampaikan, hal yang tak kalah penting adalah penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang dipelajari dalam kegiatan keputrian tidak hanya sebatas teori, tetapi juga harus diterapkan oleh para siswi dalam aktivitas mereka sehari-hari. Pengetahuan tentang haid dan nifas yang benar akan membantu para siswi untuk menjalani kehidupan mereka dengan lebih baik, terutama dalam menjalankan ibadah-ibadah yang wajib dilakukan oleh seorang muslimah. Sebagai contoh, jika seorang siswi sedang mengalami haid, ia tahu bahwa ia tidak diperkenankan untuk melaksanakan shalat dan puasa, dan ia juga tahu bahwa masa haid tersebut ada batas waktunya. Demikian pula setelah masa haid atau nifas selesai, mereka mengetahui bahwa mereka harus segera melakukan mandi besar untuk kembali dalam keadaan suci. Pengetahuan ini akan memastikan bahwa mereka dapat melaksanakan kewajiban agama mereka dengan benar, tanpa adanya keraguan atau kesalahan dalam praktiknya. Selain itu, kegiatan keputrian juga memberikan ruang bagi para siswi untuk bertanya dan berdiskusi mengenai masalah-masalah fiqih wanita yang mungkin belum mereka pahami sepenuhnya. Diskusi semacam ini sangat bermanfaat karena dapat memperdalam pemahaman para siswi tentang hak dan kewajiban mereka sebagai wanita muslimah, serta memberikan

mereka keberanian untuk bertanya mengenai hal-hal yang mungkin dianggap tabu atau sulit untuk dibicarakan.²⁵

Kegiatan keputrian yang diadakan di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita, terutama dalam materi haid dan nifas, di kalangan siswi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman fiqih wanita di kalangan siswi pada awalnya masih terbatas, terutama pada materi yang berkaitan dengan haid dan nifas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dan pemahaman yang mendalam dari para siswi terhadap pentingnya topik tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan keputrian yang dilaksanakan di MTs Darul Ulum Waru merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki situasi tersebut. Kegiatan ini diselenggarakan setiap hari Senin hingga Kamis setelah sholat Ashar berjamaah, dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswi, khususnya yang sedang haid, untuk tetap terlibat dalam kegiatan keagamaan dan memperoleh pemahaman tentang fiqih wanita yang sangat relevan dengan kehidupan mereka. Dalam kegiatan ini, materi yang diajarkan tidak hanya terbatas pada fiqih haid dan nifas, tetapi juga mencakup berbagai topik keagamaan lainnya, seperti rukun sholat, akhlak, rukun iman dan rukun Islam. Pendekatan yang beragam ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada para siswi, agar mereka dapat mengaplikasikan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari secara lebih baik.

Selain itu, kegiatan keputrian di MTs Darul Ulum Waru juga memberi ruang bagi siswi untuk berinteraksi dan berdiskusi mengenai materi yang disampaikan, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari dinamika tanya jawab yang dilakukan oleh guru dengan siswi, yang memungkinkan siswi untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mendapatkan klarifikasi terkait masalah-masalah fiqih yang masih belum mereka pahami dengan baik. Dengan cara ini, pemahaman para siswi terhadap materi fiqih wanita semakin mendalam, khususnya dalam

²⁵ Ariska Lilis, "Implementasi Program Keputrian Dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salibah," *Fitrah: Journal Of Islamic Education* Vol 4 (2023).

hal haid dan nifas, yang sangat berpengaruh dalam praktik ibadah mereka sehari-hari.

Kegiatan keputrian ini juga mencerminkan pentingnya pendidikan agama di sekolah sebagai sarana untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa. Selain memberikan pemahaman tentang fiqih, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik dalam kehidupan siswi. Pembelajaran mengenai akhlak, etika, dan cara berinteraksi sosial yang baik sangat penting dalam membentuk karakter para siswi, sehingga mereka tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan lain dari pelaksanaan kegiatan keputrian ini adalah adanya pendekatan yang inklusif, di mana semua siswi, termasuk yang sedang haid, dapat tetap terlibat dalam kegiatan keagamaan tanpa mengganggu jalannya ibadah sholat berjamaah. Ini menunjukkan bahwa pihak sekolah memperhatikan kenyamanan dan kelancaran ibadah bagi seluruh siswi, serta berusaha untuk memberikan pendidikan agama yang dapat diterima oleh semua siswi, tanpa membedakan kondisi fisik mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan keputrian di MTs Darul Ulum Waru memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita di kalangan siswi, khususnya dalam materi haid dan nifas. Melalui kegiatan ini, siswi tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang lebih dalam, tetapi juga dapat mengembangkan akhlak dan kepribadian yang baik, yang akan berguna dalam kehidupan mereka di luar sekolah. Oleh karena itu, kegiatan keputrian ini dapat dijadikan contoh baik dalam pendidikan agama di sekolah-sekolah lain, sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman fiqih wanita dan membentuk karakter yang baik pada generasi muda.

Conclusion

Kegiatan keputrian di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita, khususnya pada materi haid dan nifas, di kalangan siswi. Awalnya, pemahaman siswi terhadap topik ini masih terbatas, namun melalui pendekatan aktif seperti diskusi dan tanya jawab, pemahaman mereka semakin

mendalam. Selain menyampaikan fiqih haid dan nifas, kegiatan ini juga mengajarkan berbagai materi keagamaan lainnya, seperti rukun iman, rukun Islam, dan akhlak, yang bertujuan membentuk kepribadian siswi secara holistik. Kegiatan ini memberikan ruang inklusif bagi semua siswi, termasuk yang sedang haid, untuk tetap terlibat dalam pembelajaran agama tanpa mengganggu ibadah berjamaah. Selain memperkuat pemahaman agama, kegiatan keputrian juga menanamkan nilai moral, meningkatkan ketaqwaan, dan membentuk karakter mulia pada siswi. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi model pendidikan agama yang efektif dan relevan untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain dalam rangka membangun generasi muda yang religius dan berkarakter.

References

- Anggraeni, Alya. "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 7 (2022).
- Angraini, Tiara. "Efektivitas Ekstrakurikuler Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Siswi Sma Negeri 9 Medan." *Jurnal Kualitas Pendidikan* Vol. 2 (2024): 118.
- Asyrofi, Fata. "Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output." *Jurnal El-Tarbawi* Vol 8 (2015): 94.
- Danil, Deden. "Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan Di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut)." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol 3 (2009): 30.
- Fadhli, Khotim, Azizah Azhari, Muhamad Hamim Thohari, And Kholis Firmasyah. "Peningkatan Pemahaman Haid Melalui Kajian Fiqih Wanita Di Desa Barong Sawahan." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 2 (2021): 66–74.
- Fransiska, Rara. "Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 21 Kota Bengkulu." *An-Nizom* Vol. 2 (N.D.): 408.
- Hanifah, Siti Nur. "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Melalui Kegiatan Keputrian Terhadap Pribadi Muslimah Peserta Didik: Penelitian Di Smk 2 Lppm Ri Majalaya Kab. Bandung," 2023.
- Lahmi, Ahmad. "Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 1 (2016): 123.
- Lilis, Ariska. "Implementasi Program Keputrian Dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salimah." *Fitrah: Journal Of Islamic Education* Vol 4 (2023).
- Mar'atul, Binti. "Peran Program Ekstrakurikuler Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Siswi Kelas Xii Di Sma Negeri 1 Nganjuk." *Iain Kediri*, 2017, 26.
- Nur, Ida. "Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas Viii Dan Ix Di Mts Negeri 4 Sleman." *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 2020, 71.
- Regita, Aulia Yola, Chalimatus Sa'dijah, And Devi Wahyu Ertanti. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Program Kokurikuler Kajian Keputrian Di Sekolah Menengah Atas

- Negeri 1 Dampit.” *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 5, No. 5 (2020): 71–78.
- Sahara, Intan. “Implementasi Ekstrakurikuler Kegiatan Keagamaan Dalam Program Keputrian Di Smkn 5 Malang,” 2021.
- Saniyah, Nikmatul. “Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita Melalui Program Keputrian (Studi Kasus Di Man 1 Madiun).” *Iain Ponorogo*, 2019.
- Shofa, Nada. “Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Dan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 7 (2022).
- Sicha. Analisis Peran Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Materi Haid Dan Nifas Di Kalangan Siswi Mts Darul Ulum Waru, November 19, 2024.
- Sicha, Sichu. Analisis Peran Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Materi Haid Dan Nifas Di Kalangan Siswi Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo, N.D.
- Ukhoirul, Aulia. “Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa Di Sma Brawijaya Smart School Malang.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8 (2023): 246.
- Ummah, Aulia Ukhoirul, Dian Mohammad Hakim, And Muhammad Fahmi Hidayatullah. “Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa Di Sma Brawijaya Smart School Malang.” *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 8, No. 3 (2023): 244–53.
- Zulfikar, Zulfikar, Faqihuddin Nidlom Syah Yusuf, Hidayatul Maslakha, And Siti Isnaini Mauliddiyah. “Kontribusi Kajian Wanita Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Pada Masyarakat Di Desa Pulorejo.” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 3 (2021): 168–73.

Hasil Wawancara

Sicha, Wawancara, Sidoarjo, 19 September 2024.

Sicha, Wawancara, Sidoarjo, 2, 7, 14 November 2024.